


## Hubungan Lama Kerja *Screening Provider* Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Anemia pada Ibu Hamil

Beatrix Oktaviana Agho<sup>1</sup>, Elin Hidayat<sup>2</sup>, Widyawaty L. Situmorang<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Widya Nusantara, Jl. Untad I, Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah

E-mail: [beatrixoktavianaagho@gmail.com](mailto:beatrixoktavianaagho@gmail.com)

\*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 28 Jan 2026

Revised: 03 Feb 2026

Accepted: 09 Feb 2026

#### Kata Kunci:

Anemia Ibu Hamil,  
 Deteksi Dini,  
*Screening Provider*,  
 Lama Kerja, *Monte Carlo*.

#### Keywords:

*Anemia in Pregnant Women, Early Detection, Screening Provider, Length of Service, Monte Carlo.*

### ABSTRACT

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan penting di Puskesmas Talise dengan proporsi kasus yang mencapai 300 kasus pada 2023, sementara deteksi dini belum optimal karena perbedaan kemampuan tenaga kesehatan yang dipengaruhi oleh pengalaman kerja. Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama kerja *screening provider* terhadap kemampuan deteksi dini anemia pada ibu hamil. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* Populasi penelitian adalah seluruh tenaga kesehatan (dokter, perawat dan bidan) yang terlibat dalam menangani ibu hamil dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* sehingga diperoleh sampel 42 responden. Variabel yang diteliti yakni lama kerja *screening provider* dan kemampuan deteksi dini anemia dan dianalisis menggunakan uji *chi-square for trend* sedangkan probabilitasnya menggunakan *Monte Carlo*. Responden dengan lama kerja *screening provider* mayoritas berada pada kategori > 10 tahun (42.9%), dan mayoritas responden memiliki kemampuan deteksi anemia baik (59.5%). Hasil uji *chi square for trend* dengan nilai  $p = 0,043$  ( $p < 0,05$ ) sedangkan *probability* menggunakan *Monte Carlo* hasilnya  $p = 0,004$  ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama kerja dan kemampuan deteksi dini anemia. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara lama kerja *screening provider* dengan kemampuan deteksi dini anemia.

*Anemia in pregnant women remains a significant health problem at Talise Community Health Center with a case proportion reaching 300 cases in 2023, while early detection is not yet optimal due to differences in the capabilities of health workers influenced by work experience. Objective: This study aims to determine the relationship between the length of service of screening providers and the ability to detect anemia early in pregnant women. This study used a quantitative research design with a cross-sectional approach. The study population was all health workers (doctors, nurses and midwives) involved in caring for pregnant women with a sampling technique of total sampling so that a sample of 42 respondents was obtained. The variables studied were the length of service of screening providers and the ability to detect anemia early and were analyzed using the chi-square test for trend while the probability was calculated using Monte Carlo. Respondents with a length of service of screening providers were mostly in the category of > 10 years (42.9%), and the majority of respondents had good anemia detection skills (59.5%). The chi-square test for trend showed a p-value of 0.043 ( $p < 0.05$ ), while the Monte Carlo probability test showed a p-value of 0.004 ( $p < 0.05$ ), indicating a significant relationship between length of service and the ability to detect anemia early. The results of this study indicate a significant relationship between the length of service of screening providers and the ability to detect anemia early.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Beatrix Oktaviana Agho. (2026). Hubungan Lama Kerja *Screening Provider* Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Anemia pada Ibu Hamil, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3>.

## PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masih signifikan dan berdampak luas terhadap kesehatan ibu dan janin. Kondisi ini berkontribusi terhadap meningkatnya risiko komplikasi kehamilan seperti persalinan prematur, perdarahan postpartum, berat badan lahir rendah (BBLR), hingga kematian ibu dan bayi (Gardner W.M., R. Christian., T.A. and Mchugh, Hagins H. 2023). Secara global, prevalensi anemia pada ibu hamil masih tinggi, mencapai 35,5% (WHO, 2023), sementara di Indonesia angkanya bahkan lebih tinggi yaitu 48,9% (Arifianto et al., 2025). Di Sulawesi Tengah dan khususnya Kota Palu, anemia pada ibu hamil masih menjadi permasalahan nyata yang menunjukkan perlunya penguatan upaya pencegahan dan deteksi dini (Dinkes Sulawesi Tengah, 2023).

Deteksi dini anemia melalui pelayanan antenatal care (ANC) yang berkualitas merupakan strategi utama untuk mencegah dampak buruk anemia pada kehamilan (Adzra, 2025) Namun, keberhasilan deteksi dini tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana pemeriksaan hemoglobin, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kapasitas tenaga kesehatan sebagai screening provider, termasuk pengalaman kerja dan peran profesional yang dijalankan Screening provider yang memiliki pengalaman kerja lebih lama cenderung memiliki keterampilan klinis dan ketepatan dalam interpretasi hasil pemeriksaan, sehingga dapat meningkatkan kualitas deteksi dini anemia (Gunny, 2022)

Fakta lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan fasilitas pemeriksaan Hb dengan penerapan praktik *screening* yang optimal. Meskipun alat pemeriksaan tersedia, pemanfaatannya belum maksimal akibat keterbatasan pelatihan, beban kerja tinggi, serta masih dominannya pendekatan berbasis gejala klinis dibandingkan pemeriksaan objektif laboratorium. Kondisi ini berpotensi menyebabkan keterlambatan identifikasi anemia pada ibu hamil dan meningkatkan risiko komplikasi, termasuk kejadian BBLR yang masih ditemukan di Kota Palu (Vokasional, 2022)

Berbagai penelitian sebelumnya menekankan pentingnya peran aktif dan kompetensi *screening provider* dalam pelaksanaan ANC terpadu, termasuk pemeriksaan hemoglobin secara rutin. Alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini antara lain peningkatan pelatihan berkelanjutan, optimalisasi standar pelayanan ANC, serta penataan sumber daya manusia berdasarkan kompetensi dan pengalaman kerja (Mariani et al., 2024)

Hingga saat ini masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan lama kerja screening provider dengan kemampuan deteksi dini anemia pada ibu hamil, khususnya di fasilitas kesehatan tingkat pertama seperti Puskesmas Talise. Oleh karena itu, penelitian ini dipandang mendesak dan relevan untuk dilakukan sebagai upaya menghasilkan bukti ilmiah yang dapat digunakan sebagai dasar perbaikan kebijakan, peningkatan kualitas pelayanan ANC, serta penguatan peran tenaga kesehatan dalam deteksi dini anemia pada ibu hamil. Penelitian mengenai hubungan lama kerja *screening provider* terhadap kemampuan deteksi dini anemia pada ibu hamil diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan ibu dan penurunan dampak anemia pada kehamilan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik dan pendekatan cross-sectional. Pendekatan *cross-sectional* digunakan untuk mengkaji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diamati secara bersamaan pada satu waktu tertentu. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti menilai hubungan antara lama kerja *screening provider* dan kemampuan deteksi dini anemia pada ibu hamil secara efisien dalam populasi yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Talise, Kota Palu, yang memiliki jumlah kunjungan ibu hamil relatif tinggi. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada tanggal 27 Oktober hingga 26 November 2025.

Target penelitian adalah tenaga kesehatan yang berperan sebagai *screening provider* dalam pelayanan *antenatal care* (ANC). Subjek penelitian meliputi seluruh tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam pelayanan ibu hamil, yaitu dokter, perawat, dan bidan yang bekerja di Puskesmas Talise. Populasi penelitian terdiri atas seluruh tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam pelayanan ibu hamil di Puskesmas Talise sebanyak 42 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 42 orang.

Penelitian ini memiliki dua variabel utama, yaitu lama kerja *screening provider* sebagai variabel independen dan kemampuan deteksi dini anemia pada ibu hamil sebagai variabel dependen. Penelitian dilaksanakan secara sistematis dengan mengajukan izin kepada institusi terkait dan memperoleh persetujuan dari Komite Etik Penelitian dari KEPK Universitas Widya Nusantara. Setelah itu, peneliti melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas mengenai pelaksanaan kegiatan. Peneliti kemudian melakukan pendekatan kepada calon responden untuk menjelaskan tujuan penelitian. Responden yang bersedia menandatangani *informed consent* selanjutnya diberikan kuesioner untuk diisi secara mandiri. Kuesioner yang telah diisi dikumpulkan, diperiksa kelengkapannya, kemudian dilakukan entri dan pengolahan data menggunakan perangkat lunak statistik SPSS berlisensi.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner lama kerja dan kuesioner kemampuan deteksi dini anemia, sedangkan data sekunder berupa data tenaga kesehatan di Puskesmas Talise. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri atas kuesioner lama kerja dan kuesioner kemampuan deteksi dini anemia. Kuesioner kemampuan deteksi dini anemia memuat 20 pernyataan dengan skala Likert 1–4. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas isi menggunakan *Content Validity Index (CVI)* untuk menilai kesesuaian materi dengan konsep yang diukur. Selanjutnya, dilakukan uji validitas empiris dengan membandingkan nilai *r* hitung dan *r* tabel pada *cut off point* 0,361. Hasil pengujian menunjukkan seluruh item memiliki nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria  $\geq 0,7$ . Nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh diatas 0,7 sehingga seluruh item kuesioner dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden pada waktu yang telah disepakati. Responden mengisi kuesioner secara mandiri dan mengembalikannya kepada peneliti pada hari yang sama. Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden serta masing-masing variabel penelitian (Hidayat et al., 2025). Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara lama kerja *screening provider* dan kemampuan deteksi dini anemia menggunakan uji *Chi-Square Linear-by-Linear Association*. Karena terdapat sel dengan frekuensi harapan kecil, estimasi signifikansi dihitung menggunakan metode *Monte Carlo*. Hubungan antarvariabel dinyatakan bermakna apabila nilai *p* kurang dari 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi karakteristik responden

| Karakteristik Subjek      | Frekuensi ( <i>f</i> ) | Presentase (%) |
|---------------------------|------------------------|----------------|
| Umur                      |                        |                |
| Remaja (10-18 tahun)      | 3                      | 7.1            |
| Dewasa (18-59 tahun)      | 31                     | 73.9           |
| Lansia ( $\geq 60$ tahun) | 8                      | 19.0           |
| <b>Total</b>              | 42                     | 100            |
| Jenis Kelamin             |                        |                |
| Laki-laki                 | 7                      | 16.7           |
| Perempuan                 | 35                     | 83.3           |
| <b>Total</b>              | 42                     | 100            |
| Pendidikan                |                        |                |
| Pendidikan Vokasi         | 22                     | 52.4           |
| Pendidikan Sarjana        | 9                      | 21.4           |
| Pendidikan Profesi        | 11                     | 26.2           |
| <b>Total</b>              | 42                     | 100            |
| Profesi                   |                        |                |
| Bidan                     | 15                     | 35.7           |
| Perawat                   | 23                     | 54.8           |

|              |    |     |
|--------------|----|-----|
| Dokter       | 4  | 9.5 |
| <b>Total</b> | 42 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada kelompok usia dewasa (18–59 tahun), yaitu 31 orang (73,9%). Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang melakukan deteksi dini anemia berada pada usia produktif. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan (83,3%). Dari sisi pendidikan, sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan vokasi (52,4%). Berdasarkan profesi, perawat merupakan kelompok terbanyak (54,8%), diikuti oleh bidan (35,7%) dan dokter (9,5%).

2. Analisa Univariat

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi berdasarkan lama kerja di Puskesmas Talise.

| Lama Kerja            | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|-----------------------|---------------|----------------|
| Baru (< 6 tahun)      | 10            | 23.8           |
| Sedang (6 – 10 tahun) | 14            | 33.3           |
| Lama (>10 tahun)      | 18            | 42.9           |
| <b>Total</b>          | 42            | 100            |

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar tenaga kesehatan memiliki lama kerja lebih dari 10 tahun (42,9%). Hal ini menunjukkan bahwa layanan deteksi dini anemia di Puskesmas Talise didominasi oleh tenaga kesehatan yang telah berpengalaman.

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi kemampuan deteksi dini anemia di Puskesmas Talise

| Deteksi dini anemia | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| Kurang              | 4             | 19.5           |
| Cukup               | 13            | 31.0           |
| Baik                | 25            | 59.5           |
| <b>Total</b>        | 42            | 100            |

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden memiliki kemampuan deteksi dini anemia kategori baik (59,5%). Namun, masih terdapat responden dengan kemampuan kategori kurang (9,5%), yang menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi pada sebagian tenaga kesehatan.

3. Analisa Bivariat

**Tabel 4.** Hubungan lama kerja *screening provider* dengan kemampuan deteksi anemia

| Lama Kerja          | Deteksi Dini Anemia |     |       |      |      |      | Total | p value | Monte Carlo |       |
|---------------------|---------------------|-----|-------|------|------|------|-------|---------|-------------|-------|
|                     | Kurang              |     | Cukup |      | Baik |      |       |         |             |       |
|                     | f                   | %   | f     | %    | f    | %    |       |         |             |       |
| Baru (< 6 tahun)    | 4                   | 9.5 | 2     | 4.8  | 4    | 9.5  | 10    | 100     | 0,043       | 0,004 |
| Sedang (6–10 tahun) | 0                   | 0.0 | 4     | 9.5  | 10   | 23.8 | 14    | 100     |             |       |
| Lama (> 10 tahun)   | 0                   | 0.0 | 7     | 16.7 | 11   | 26.2 | 18    | 100     |             |       |
| <b>Total</b>        | 4                   | 9.5 | 13    | 31   | 25   | 59.5 | 42    | 100     |             |       |

Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin lama masa kerja *screening provider*, semakin baik kemampuan deteksi dini anemia. Kelompok kerja baru masih ditemukan kategori kemampuan kurang (9,5%), sedangkan pada kelompok sedang dan lama tidak terdapat kemampuan kurang dan mayoritas berada pada kategori baik. Uji statistik menunjukkan hubungan yang bermakna antara lama kerja dan kemampuan deteksi dini anemia ( $p = 0,043$ ; *Monte Carlo* = 0,004), sehingga lama kerja berasosiasi signifikan dengan peningkatan kompetensi deteksi anemia..

**Pembahasan**

**Lama kerja petugas *screening provider* ibu hamil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas petugas *screening* anemia memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun, yang mengindikasikan dominasi tenaga kesehatan berpengalaman dalam pelaksanaan layanan *screening*. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kompetensi Patricia Benner (1994) *From Novice to Expert* yang menyatakan bahwa pengalaman praktik berkelanjutan berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan penilaian klinis tenaga kesehatan. Penelitian (Humairah et al., 2023) serta (Saputri et al., 2021) turut mendukung hasil ini, di mana petugas dengan pengalaman kerja menengah hingga lama menunjukkan kemampuan klinis dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan petugas baru. Dengan demikian, lama kerja yang lebih panjang cenderung memberikan keuntungan dalam keterampilan pelaksanaan *screening* anemia, sebagaimana tercermin pada kondisi di Puskesmas Talise.

Hasil ini tidak sepenuhnya selaras dengan temuan (Asriadi et al., 2025) yang menyatakan bahwa lama kerja tidak selalu berhubungan signifikan dengan kinerja atau kepatuhan kerja, karena mutu layanan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti beban kerja, motivasi, pelatihan, dan dukungan manajerial. Peneliti berasumsi bahwa perbedaan hasil antar penelitian terjadi karena lama kerja hanya merupakan salah satu determinan kompetensi, dan tidak berdiri sendiri. Petugas dengan masa kerja panjang yang tidak memperoleh pelatihan lanjutan atau menghadapi beban kerja berlebih berpotensi tidak menunjukkan kinerja optimal, sementara petugas dengan masa kerja lebih singkat namun mendapatkan pelatihan dan supervisi yang baik dapat memiliki kemampuan yang setara atau bahkan lebih baik (Pangestu, 2024). Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa pengalaman kerja memberikan modal penting dalam deteksi dini anemia, namun efektivitasnya akan lebih optimal apabila didukung oleh pelatihan berkala, supervisi yang memadai, dan pengelolaan beban kerja yang baik agar pengalaman tersebut terkonversi menjadi praktik *screening* yang konsisten, aman, dan akurat.

#### **Kemampuan petugas dalam deteksi dini anemia pada ibu hamil**

Prevalensi anemia pada ibu hamil tergolong tinggi, yaitu sekitar 38% dari 300 ibu hamil terdaftar, namun hanya sebagian kecil yang terdeteksi pada tahap awal kehamilan. Meskipun fasilitas pemeriksaan hemoglobin (Hb) tersedia, pemanfaatannya belum optimal karena sebagian petugas masih mengandalkan tanda klinis subjektif dibandingkan pemeriksaan Hb berkala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petugas kesehatan dengan masa kerja lebih dari 10 tahun memiliki kemampuan deteksi dini anemia dalam kategori baik. Temuan ini sejalan dengan teori Patricia Benner (1994) *From Novice to Expert* yang menyatakan bahwa kemampuan klinis berkembang melalui pengalaman praktik berulang, sehingga semakin lama masa kerja diharapkan semakin baik keterampilan *screening* dan interpretasi hasil Hb. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan Rezki & Fajri, (2024) serta (Puspanegara & Agustina, 2025) yang menegaskan bahwa pemeriksaan hemoglobin, edukasi kesehatan, serta pelatihan dan pengembangan karir berperan penting dalam meningkatkan kualitas deteksi dini anemia pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan temuan (Asriadi et al., 2025) yang menyatakan bahwa lama kerja bukan satu-satunya faktor penentu mutu layanan, karena beban kerja, motivasi, pelatihan terbaru, SOP, dan dukungan supervisi juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja petugas. Peneliti berasumsi bahwa pengalaman kerja memberikan dasar kemampuan klinis yang kuat, tetapi tidak secara otomatis menjamin praktik *screening* yang optimal apabila tidak didukung oleh pelatihan berkala dan sistem supervisi yang baik. Petugas berpengalaman yang tidak mendapatkan pembaruan pengetahuan berpotensi melakukan praktik suboptimal, sementara petugas baru yang rutin memperoleh pelatihan dapat menunjukkan kemampuan deteksi yang setara atau lebih baik. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan deteksi dini anemia pada ibu hamil akan lebih optimal apabila pengalaman kerja dikombinasikan dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan teknis, pelatihan rutin, supervisi berkelanjutan, serta pengelolaan beban kerja yang seimbang.

#### **Hubungan lama kerja terhadap kemampuan deteksi dini anemia pada ibu hamil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama kerja berpengaruh terhadap kemampuan petugas kesehatan dalam melakukan deteksi dini anemia pada ibu hamil ( $p = 0,043$ ; *Monte Carlo* = 0,004). Petugas dengan masa kerja lebih dari 10 tahun umumnya memiliki kemampuan deteksi dalam kategori cukup hingga baik, sedangkan petugas dengan masa kerja kurang dari 6 tahun lebih banyak berada pada kategori cukup. Temuan ini menunjukkan kecenderungan bahwa semakin lama pengalaman kerja, semakin baik kemampuan petugas dalam mengenali tanda dan gejala anemia serta melakukan pemeriksaan hemoglobin secara tepat dan konsisten. Hasil ini sejalan dengan teori perkembangan

kompetensi Patricia Benner (1994) yang menyatakan bahwa keterampilan klinis berkembang melalui pengalaman praktik berulang dari tahap *novice* hingga *expert*. Selain itu, temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian Rezki & Fajri (2025) serta (Hafsah, 2022) yang menegaskan bahwa pengalaman dan keterlibatan rutin dalam pemeriksaan Hb berkontribusi terhadap ketelitian dan kualitas deteksi anemia pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan temuan (Asriadi et al., 2025) yang menyatakan bahwa lama kerja tidak selalu berkorelasi langsung dengan kinerja apabila tidak didukung oleh motivasi kerja, pelatihan terkini, supervisi, dan pengelolaan beban kerja yang memadai. Peneliti berasumsi bahwa perbedaan hasil antar penelitian dipengaruhi oleh variasi kesempatan pelatihan, kondisi kerja, serta instrumen penilaian yang digunakan. Oleh karena itu, meskipun pengalaman kerja memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan deteksi dini anemia, pengalaman tersebut perlu diimbangi dengan pelatihan berkelanjutan, supervisi yang kuat, serta pengaturan beban kerja yang seimbang. Peneliti menyimpulkan bahwa kombinasi antara pengalaman kerja dan peningkatan kapasitas secara berkelanjutan merupakan kunci utama dalam meningkatkan mutu layanan deteksi dini anemia pada ibu hamil di Puskesmas Talise.

Dalam Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu penelitian hanya dilakukan di satu puskesmas yakni Puskesmas Talise sehingga hasilnya belum mewakili kondisi di wilayah lain. Penelitian hanya menganalisis hubungan antara lama kerja sebagai *screening provider* dengan kemampuan deteksi anemia, sehingga belum mengontrol secara komprehensif faktor-faktor *confounding* lain seperti pelatihan berkelanjutan yang pernah diikuti, pengetahuan dan pemahaman tentang anemia, beban kerja, ketersediaan sarana dan prasarana pemeriksaan, dukungan kebijakan dan standar operasional prosedur (SOP), motivasi dan sikap tenaga kesehatan, serta akses terhadap informasi dan teknologi kesehatan yang berpotensi memengaruhi kemampuan deteksi anemia.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Talise, dapat disimpulkan bahwa lama kerja petugas kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan deteksi dini anemia pada ibu hamil, di mana petugas dengan masa kerja lebih dari 10 tahun cenderung memiliki kemampuan dalam kategori cukup hingga baik. Pengalaman kerja yang panjang mendukung keterampilan klinis dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Namun, pengalaman saja tidak cukup karena pelatihan rutin, supervisi yang memadai, pengaturan beban kerja, dan pembaruan pengetahuan juga diperlukan untuk memastikan praktik deteksi dini anemia berjalan konsisten dan tepat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak Puskesmas Talise beserta seluruh tenaga kesehatan yang bersedia menjadi responden dan memberikan data yang diperlukan. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, masukan, serta dukungan moral maupun materiil sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala bantuan dan kerja sama yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan ibu hamil.

### **REFERENSI**

- Adzra, D. U. (2025). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Skrining Riwayat Kesehatan Digital Bpjs Kesehatan Di Puskesmas Gambir, Jakarta Pusat*.
- Arifianto, Z. A., Qonita, V., Hawa, A. S., Purnomo, F. O., & Kesehatan, E. (2025). *Edukasi Bahaya Anemia Pada Ibu Hamil : Upaya Meningkatkan Kesehatan Kehamilan Melalui*. 6(1), 1463–1469.
- Asriadi, Saputra, W., Kusuma, A., & Syahrir, W. (2025). Patient - Provider Communication And Colorectal Cancer Screening Completion Using Multi - Target Stool Dna Testing. *Journal Of Cancer Education*, 40(1), 115–123. <https://doi.org/10.1007/S13187-024-02479-W>
- Gunny, G. S. (2022). *Gambaran Deteksi Dini Anemia Pada Ibu Hamil Di Klinik Helen Tarigan Tahun 2021*. 36–48.
- Hafsah, K. Dan. (2022). Pengaruh Edukasi Anemia Dan Gizi Pada Pengetahuan, Norma Subyektif,

- Sikap, Perceived Behavior Control Dan Niat Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Anemia Di Layanan Primer Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Indoinesia*, 7(11).
- Hidayat, E., Suaib, Dwijayanto, I. M. R., Pemasi, N. A., & Adel, I. A. P. (2025). Determinants Influencing The Readiness Of Non-Medical Hospital Personnel To Perform Basic Life Support. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 28(2), 95–106. <https://doi.org/10.7454/jki.v28i2.1437>
- Humairah, Jannah, Fikri, & Izzatul. (2023). *Implementasi Antenatal Care Terpadu Sebagai Upaya Deteksi Dini Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran*. 14(1), 127–132. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.683>
- Mariani, A., Palesa, H., Devi, R., Abdullah, A., Keperawatan, P. S., Kedokteran, F., & Tadulako, U. (2024). *Peran Edukasi Antenatal Care Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil Di Puskesmas Kawatuna, Palu Andi Mariani\*, Fauzan, Hayati Palesa, Ratna Devi, Asmiwati Abdullah Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia*. 10(4), 705–712.
- Pangestu. (2024). Frekuensi Anc Dan Ketidapatuhan Minum Ttd Sebagai Faktor Risiko Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Yeni. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 16(2), 162–170.
- Puspanegara, & Agustina, Putri Rahmatullah Anna. (2025). *Hubungan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Dengan Berat Badan Lahir Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro Kota Palu Tahun 2024*.
- Rezki, & Fajri. (N.D.). *Kehamilan Bebas Anemia*.
- Saputri, A., Maharani, Lestari Dwi, Abidzar, P., & Ramadani, R. (2021). *Literature Review: Psychosocial Care Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit*. 6(2), 1–7.
- Vokasional, J. K. (2022). *Implementasi Tatalaksana Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil : Scoping Review On Pregnant Women : Scoping Review*. 7(2), 94–103.